

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM BELAJAR

Adelin Nanda Putri¹, Farial²

^{1,2}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Email farial.uniska66@gmail.com

Received 25-06-2026 | Received in revised form 15-07-2026 | Accepted 06-08-2026

Abstract

The issue of low self-confidence among students in the learning process remains a matter that requires serious attention. Students who lack self-confidence tend to feel anxious when faced with assignments, doubt their own abilities, and tend to be passive in the learning process. Self-confidence is a crucial factor in supporting students' academic success and psychological development. One factor that influences self-confidence is family support. The support provided by families whether emotional, instrumental, or motivational plays a vital role in building students' self-confidence to face various learning challenges. This study aims to determine the relationship between family support and students' self-confidence in learning. This study employed a quantitative method with a correlational design. The sample consisted of 139 students, selected using proportional random sampling. The data collection instrument was a questionnaire using a Likert scale, which measured the level of family support and students' self-confidence. Data analysis was conducted using the Pearson Product-Moment correlation test with the aid of SPSS software. A correlation coefficient (r) of 0.958 was obtained with a significance level of 0.000. Since the significance level is < 0.05 and the r value is close to 1, there is a very strong positive significant relationship between family support and students' self-confidence.

It can be concluded that the higher the level of family support students receive, the higher their self-confidence in participating in the learning process at school.

Keywords: Family support, self-confidence, Learning

Abstrak

Permasalahan rendahnya kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Siswa yang kurang percaya diri cenderung merasa cemas saat menghadapi tugas, ragu terhadap kemampuan dirinya, dan cenderung pasif dalam proses belajar. Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan akademik dan perkembangan psikologis siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi kepercayaan diri adalah dukungan keluarga. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, baik secara emosional, instrumental, maupun motivasional, sangat berperan dalam membentuk keyakinan diri siswa untuk menghadapi berbagai tantangan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepercayaan diri siswa dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 139 siswa, yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala likert, yang mengukur tingkat dukungan keluarga dan kepercayaan diri siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program

SPSS. Diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,958 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai r mendekati 1, maka terdapat hubungan signifikan positif yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan kepercayaan diri siswa. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Dukungan keluarga, kepercayaan diri, Belajar

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Pendahuluan

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Pada masa ini, siswa harus memiliki kepercayaan diri yang cukup karena aspek ini sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan keberhasilan proses belajar. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang akan berhasil dan mempunyai kemauan keras dalam berusaha serta menyadari potensi yang dimilikinya (Agustiani, 2026)

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi bagi perkembangan perilaku dan sikap remaja. Dukungan keluarga, yang mencakup pemberian rasa nyaman secara fisik maupun psikologis, berperan penting dalam memotivasi anak untuk belajar dengan tekun (Lestari S. , 2018: 7).

Menurut Ruli (Elvira dkk,2022) orang tua berperan penting dalam menciptakan suasana aman dan nyaman ,dan ikut andil dalam mengarahkan anak-anaknya. Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dalam menciptakan baik buruknya kepribadian anak.

Dukungan keluarga dalam konteks Islam merupakan panggilan iman yang mengharuskan anggota keluarga saling mengasihi dan peduli. Dalam **QS. At-Tahrim ayat 6**, diperintahkan agar orang beriman memelihara diri dan keluarganya dari api neraka, yang menunjukkan tanggung jawab besar orang tua dalam membimbing akhlak dan spiritual anak (Setiadi, Yogyakarta). Sementara itu, terkait kepercayaan diri, QS. At-Tin ayat 4 menyatakan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya, yang menjadi dasar bagi siswa untuk menghargai potensi dirinya.

(Lestari, 2016: 60) berpendapat bahwa indikator dukungan orang tua

1. Dukungan emosional Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan.
2. Dukungan penghargaan Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.
3. Dukungan instrumental Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya berupa bantuan financial (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.
4. Dukungan informasi Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan

Sedangkan kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Menurut Afiatin dan Andayani (Komara, 2016) kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya. Sejalan dengan pendapat di atas Hambly (Rasyidah, 2015) mengemukakan bahwa dalam melakukan sesuatu, seseorang yang mempunyai kepercayaan diri akan selalu mengarahkan segenap

kemampuannya dan tidak terhambat oleh perasaan inferior (rendah diri) merasa tentram dengan dirinya sendiri, teman, dan masyarakat.

Menurut Kemendikbud (2014:71) indikator percaya diri yakni:

1. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
2. Mampu membuat keputusan dengan cepat
3. Tidak mudah putus asa
4. Tidak canggung dalam bertindak
5. Berani presentasi di depan kelas
- 6 Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

Hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan rasa percaya diri siswa. Dukungan sosial orang tua berperan penting (38,68% dari r^2 sebesar $= 0,386884$) terhadap rasa percaya diri siswa kelas V. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat dukungan orang tua dengan rasa percaya diri siswa pada siswa kelas V di SDN (Elvira dkk,2022). Penelitian Resti Julia Nur Alfiza (2024) menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki kaitan erat dengan pemulihan kepercayaan diri anak Dari sini peneliti ingin membuktikan apakah ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepercayaan diri siswa dalam belajar pada siswa tingkat SMA .

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dan kepercayaan diri siswa

dalam belajar. Sampel penelitian ada 139 orang siswa . Teknik pengumpulan data menggunakan angket,dengan skala likert.Analisis datanya uji korelasi Product momet . Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil Penelitian

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model statistik:

Tabel Uji Validitas

Variabel	Items	R hitung	R tabel	Keterangan
Dukungan Keluarga (X1)	X2.1	0.856	0.2335	Valid
	X2.2	0.779	0.2335	Valid
	X2.3	0.856	0.2335	Valid
	X2.4	0.736	0.2335	Valid
	X2.5	0.747	0.2335	Valid
	X2.6	0.779	0.2335	Valid
	X2.7	0.856	0.2335	Valid
	X2.8	0.923	0.2335	Valid
	X2.9	0.756	0.2335	Valid
	X2.10	0.923	0.2335	Valid
	X2.11	0.868	0.2335	Valid
Kepercayaan diri (Y)	Y1.1	0.747	0.2335	Valid
	Y1.2	0.779	0.2335	Valid
	Y1.3	0.856	0.2335	Valid
	Y1.4	0.837	0.2335	Valid
	Y1.5	0.923	0.2335	Valid
	Y1.6	0.756	0.2335	Valid
	Y1.7	0.923	0.2335	Valid
	Y1.8	0.913	0.2335	Valid
	Y1.9	0.735	0.2335	Valid
	Y1.10	0.913	0.2335	Valid
	Y1.11	0.924	0.2335	Valid
	Y1.12	0.735	0.2335	Valid
	Y1.13	0.913	0.2335	Valid

Tabel Reabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai reliabel	Keterangan
2.	Dukungan Keluarga	0.961	0.60	Reliabel
3.	Kepercayaan diri	0.945	0.60	Reliabel

Uji Validitas dan Reliabilitas: Berdasarkan uji pada 139 responden, seluruh butir instrumen untuk variabel dukungan keluarga (X) dan kepercayaan diri (Y) dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel (0,2335). Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,961 untuk variabel X dan 0,945 untuk variabel Y, yang berarti instrumen penelitian ini sangat handal untuk digunakan

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
ABS_RES		
N		139
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.9913
	Std. Deviation	1.13892
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.095
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Normalitas: Menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,109 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel Uji multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Dukungan keluarga (X1)	.510	1.962

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri Siswa (Y)

Uji Multikolinearitas: Hasil analisis menunjukkan nilai VIF sebesar 1,962 (< 10) dan nilai tolerance sebesar 0,510 ($> 0,10$), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel

Hasil Uji Hipotesis

Tabel Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		dukungan keluarga (X1)	kepercayaan diri (Y)
dukungan keluarga (X1)	Pearson Correlation	1	.958**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	139	139
kepercayaan diri (Y)	Pearson Correlation	.958**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	139	139

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Korelasi : Diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,958 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai r mendekati 1, maka terdapat hubungan signifikan positif yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan kepercayaan diri siswa.

Tabel hasil uji F simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3335.451	1	3335.451	1513.165	.000 ^b
	Residual	301.987	137	2.204		
	Total	3637.439	138			

a. Dependent Variable: kepercayaan diri (Y)

b. Predictors: (Constant), dukungan keluarga (X1)

Uji Simultan (Uji F): Berdasarkan tabel ANOVA, nilai F-hitung adalah 1513,165, yang jauh lebih besar dari F-tabel (3,14) dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini membuktikan secara empiris bahwa dukungan keluarga berhubungan secara simultan terhadap kepercayaan diri siswa.

Tabel Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.917	.916	1.48468

a. Predictors: (Constant), dukungan keluarga (X1)

Uji Determinasi: Nilai R Square sebesar 0,917 menunjukkan bahwa variasi kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh dukungan keluarga sebesar 91,7%, sedangkan sisanya (8,3%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Diskusi

Hasil penelitian koefisien korelasi (r) sebesar 0,958 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepercayaan diri siswa dalam belajar. Nilai R Square sebesar 0,917 menunjukkan bahwa variasi kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh dukungan keluarga sebesar 91,7%. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri siswa dalam belajar. Dukungannya bisa berupa dukungan emosional seperti memberikan

perhatian, memberikan dukungan penghargaan, berikan dukungan instrumental berupa finansial maupun bantuan dalam mengerjakan tugas tertentu, memberikan dukungan informasi bisa berupa saran maupun arahan. Konsep Dukungan keluarga saling berhubungan dengan konsep kepercayaan diri. Dimana kepercayaan diri yang tinggi akan mampu mengenaldan memahami diri sendiri, sedangkan apabila kepercayaan diri rendah akan menjadi pesimis dalam menghadapi tantangan, takut, ragu dalam menyampaikan gagasan.

Analisis Hubungan Antar Variabel

Hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dan kepercayaan diri ($r = 0,958$) menegaskan bahwa keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan pondasi kepribadian remaja. sedangkan sisanya (8,3%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Resti Julia Nur Alfiza (2024) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki kaitan erat dengan pemulihan kepercayaan diri anak. Dan juga sejalan dengan penelitian dari Elvira (2022) bahwa peran orang tua sangat berpengaruh pada kepercayaan diri siswa. konsep diri dari Carl Rogers mengatakan bahwa kepercayaan diri seseorang tergantung dari cara dia memandang dirinya sendiri, konsep diri yang positif tergantung pengalaman hidupnya, interaksi social, dan umpan balik dari lingkungan. Dari teori Rogert disimpulkan bahwa kepercayaan diri dalam diri sendiri sangat berpengaruh disamping adanya dukungan dari keluarga.

Kesimpulan

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepercayaan diri siswa . Semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri siswa

Saran

Sekolah: Perlu mengoptimalkan layanan bimbingan konseling dan menyediakan fasilitas yang menunjang pengembangan diri siswa.

Orang Tua: Diharapkan lebih memberikan perhatian nyata, nasehat, serta dukungan fasilitas belajar agar anak merasa nyaman dan percaya diri.

Peneliti Selanjutnya: Dapat meneliti variabel lain seperti efikasi diri atau prokrastinasi akademik yang mungkin berhubungan dengan faktor psikologis siswa.

Daftar Pustaka

- Agustiani, F. Y., Mahes'sa, T. D., Rahim, F. K., & Amalia, I. S. (2026). Hubungan paparan influencer, self-esteem, pengetahuan badan pengawasan obat dan makanan terhadap penggunaan kosmetik remaja. *Journal of Public Health Innovation*, 6(2), 301-309.
- Elvira, L., & Pramudiani, P. (2022). Hubungan Antara Dukungan Orang tua Dengan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas V di SDN Lenteng Agung 07. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 229-236.
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Lastary, L. D., & Rahayu, A. (2018). Hubungan dukungan sosial dan self efficacy dengan prokrastinasi akademik mahasiswa perantau yang 1 2 berkuliah di Jakarta. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 17-23.
- Kadi, A. P. U. (2016). Hubungan kepercayaan diri dan self-regulated learning terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1).
- Sugiyono, D. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif*